

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAPPENGHINDARAN PAJAK

Oleh:

Silvia Eka Putri Adi<sup>1</sup>, Frana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri Kediri  
[silviaeka483@gmail.com](mailto:silviaeka483@gmail.com)<sup>1</sup>, [franaa96@gmail.com](mailto:franaa96@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang dipertimbangkan adalah profitabilitas dan risiko perusahaan, sementara variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini memfokuskan pada populasi perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sumber data utama berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan risiko perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, profitabilitas dan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2020–2022.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Penghindaran Pajak

### Abstract

*This study aims to determine the impact of profitability and corporate risk on tax avoidance. The independent variables considered are profitability and corporate risk, while the dependent variable is tax avoidance. This study focuses on the population of telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. In this research, the method applied is quantitative method. Sampling using purposive sampling method, with the main data source coming from financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data collection was carried out through documentation techniques and literature studies. Data analysis using Multiple Linear Regression. The results showed that partially profitability has no effect on tax avoidance, and corporate risk also has no effect on tax avoidance. Simultaneously, profitability and corporate risk have no effect on tax avoidance practices in telecommunication sub-sector companies during the 2020-2022 period.*

**Keywords:** Profitability, Company Risk and Tax Avoidance.

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menyatakan bahwa pajak merupakan kewajiban kontribusi yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau badan, yang bersifat memaksa sesuai dengan ketentuan undang-undang. Pajak ini tidak memberikan imbalan secara langsung kepada pembayaran pajak, namun diperuntukkan untuk keperluan daerah guna mencapai sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam menjalankan fungsi ini, wajib pajak diharuskan patuh terhadap peraturan kepatuhan perpajakan. Selain itu, UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa pajak memiliki sifat memaksa,

yang artinya kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada negara baik oleh individu maupun badan dan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan undang - undang. Kontribusi ini juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi rakyat.

Pajak bukan hanya sebagai sumber utama pendapatan dan belanja negara melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), tetapi juga memainkan peran krusial dalam menjaga kedaulatan dan keuntungan negara Indonesia. Sebagai kontributor terbesar terhadap total penerimaan negara, pajak menjadi pondasi utama penyelenggaraan perekonomian dan pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, wajib pajak Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak sebagai bentuk kontribusi mereka terhadap pembangunan negara. Di Indonesia, diterapkan sistem pemungutan pajak yang disebut *self-assessment*, yang artinya wajib pajak bertanggung jawab untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak yang mereka harus bayarkan. Sistem *self-assessment* ini mencerminkan tingkat kepercayaan. Meskipun demikian, menganut sistem *self-assessment* juga berarti bahwa data perpajakan yang diumumkan bisa tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya jika tidak dijalankan dengan itikad baik dan integritas.

Pada tahun 2020, terungkap bahwa pendapatan pemerintah belum pulih ke tingkat sebelum pandemi Covid-19. Hal ini dapat dijelaskan oleh ketidakstabilan sepenuhnya sektor perekonomian, penurunan penerimaan pajak yang signifikan akibat dampak pandemi Covid- 19, serta adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, baik itu individu maupun badan usaha, sebagaimana tercatat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pajak merupakan salah satu aspek yang tidak terhindarkan dalam operasional perusahaan dan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan nilai tambah perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan merasa terbebani untuk membayar pajak karena dianggap sebagai kewajiban tanpa memberikan manfaat langsung kepada mereka. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mencari strategi pengelolaan pajak yang optimal, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak menjadi fenomena yang semakin diperbincangkan dalam konteks manajemen keuangan perusahaan. Praktik ini melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara sah dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam menghadapi kompleksitas aturan pajak, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk meminimalkan beban pajaknya tanpa melanggar hukum, dan hal ini menjadi bagian integral dari strategi manajemen keuangan perusahaan.

Dalam upaya mencapai tujuan penghindaran pajak, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan antara profitabilitas dan risiko. Profitabilitas menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi penghindaran pajak, mengingat semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk membayar

pajak. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya mengelola pembayaran pajaknya secara optimal guna meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba bersih (Darmawan & Sukartha, 2014). Meskipun hal ini sesuai dengan kepentingan perusahaan, tetapi tidak selaras dengan tujuan pemerintah yang berusaha memaksimalkan penerimaan pajak untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Teori agensi mendorong para agen untuk meningkatkan laba perusahaan, dan dengan pertumbuhan laba, jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar juga akan meningkat seiringnya. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara profitabilitas perusahaan dan praktik penghindaran pajak. Ketika perusahaan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak, mereka perlu meningkatkan efisiensi operasional guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Di sisi lain, risiko perusahaan juga memiliki peran penting dalam konteks ini, karena pengelolaan risiko dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengadopsi praktik penghindaran pajak. Tingkat risiko yang tinggi menunjukkan bahwa eksekutif termasuk dalam kategori *risk taker*, sementara tingkat risiko yang rendah menandakan bahwa eksekutif cenderung mengambil risiko lebih sedikit (Damayanti & Susanto, 2015). Risiko perusahaan terutama dalam situasi ketidakpastian dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu, dalam usaha untuk mendapatkan keuntungan dan mengurangi kerugian, praktik penghindaran pajak dapat diimplementasikan tanpa melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang mengatur praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak untuk mengelola utang perusahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas, sebagai ukuran fundamental dalam kesehatan keuangan perusahaan, menjadi fokus utama dalam kajian teori yang melibatkan berbagai aspek ekonomi dan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya dengan efisien guna mencapai keuntungan yang optimal. Bagi investor, tingginya laba menjadi dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Dalam upaya memahami dan menganalisis profitabilitas, teori-teori yang berkembang menawarkan pandangan mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Salah satu teori yang relevan dalam memahami profitabilitas adalah Teori Keagenan. Teori ini menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agen*. Dalam konteks profitabilitas, teori ini menyiratkan bahwa manajemen yang efisien dan efektif dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga mendorong nilai bagi pemegang saham. Keagenan ini menciptakan insentif bagi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan guna memenuhi ekspektasi pemegang saham.

Penting untuk diingat bahwa profitabilitas tidak hanya dilihat dari sudut

pandang finansial semata. Teori Stakeholder memperluas cakupan profitabilitas dengan mempertimbangkan dampaknya pada semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Laba menjadi indikator yang digunakan oleh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk mengevaluasi tingkat kinerja bisnis dalam mengelola perusahaan. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya menjadi tujuan finansial, tetapi juga alat untuk mencapai tujuan sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, kajian teori tentang profitabilitas memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi performa keuangan perusahaan. Dengan memahami teori-teori ini, pemangku kepentingan perusahaan dapat mengembangkan strategi keuangan yang cerdas dan berkelanjutan, mengoptimalkan profitabilitas dengan mempertimbangkan dampaknya pada jangka panjang.

### **Risiko Perusahaan**

Risiko perusahaan adalah unsur tak terpisahkan dalam perjalanan menuju keberhasilan, memerlukan manajemen yang bijaksana dan responsif untuk menjaga keseimbangan antara tantangan dan peluang. Salah satu bentuk risiko yang paling umum adalah risiko keuangan. Fluktuasi mata uang, perubahan suku bunga, dan volatilitas pasar dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Manajemen risiko keuangan memerlukan pemahaman mendalam terhadap pasar global, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko finansialnya dengan tepat.

Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat menjadi sumber risiko yang signifikan. Ketidakpastian hukum dapat mempengaruhi operasional perusahaan dan merugikan keuntungan. Manajemen risiko kebijakan melibatkan pemantauan lingkungan hukum dan kebijakan, serta perencanaan strategis untuk menghadapi kemungkinan perubahan yang dapat mempengaruhi bisnis. Dalam menghadapi risiko, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan proaktif. Manajemen risiko yang efektif melibatkan identifikasi risiko potensial, evaluasi dampaknya, dan pengembangan strategi untuk menguranginya atau mentransfer risiko tersebut. Selain itu, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan mengambil keputusan yang cerdas dalam menghadapi ketidakpastian. Risiko umumnya melibatkan ketidakpastian. Ketidakpastian dapat membawa manfaat ketika sebuah peluang muncul atau merugikan ketika sebuah risiko muncul.

Meskipun risiko seringkali dianggap sebagai ancaman, harus diakui bahwa risiko juga membawa peluang. Perusahaan yang mampu mengambil risiko dengan bijaksana dapat memperoleh keunggulan kompetitif, menginovasikan produk atau layanan, dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, risiko perusahaan adalah kenyataan yang tak terhindarkan. Dalam menavigasi melalui arus kompleks risiko, perusahaan dapat meraih peluang pertumbuhan dan kesuksesan melalui manajemen risiko yang cerdas dan responsif. Perusahaan dapat mengembangkan strategi risiko yang kokoh dan adaptif, mengintegrasikan

manajemen risiko ke dalam budaya perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif memungkinkan perusahaan untuk tetap tangguh dalam menghadapi ketidakpastian, mengoptimalkan peluang, dan menjaga keseimbangan antara risiko dan imbalhasil.

### **Penghindaran Pajak**

Sebagai aturan umum, semua wajib pajak selalu berusaha untuk meminimalkan beban usahanya termasuk beban pajak sekecil mungkin, dan mereka berupaya melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan dalam kerangka peraturan perpajakan yang memungkinkan wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak, asalkan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Meskipun penghindaran pajak dapat berdampak pada pendapatan negara dari sektor pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Penghindaran pajak adalah fenomena yang kompleks dan sering menjadi topik perdebatan dalam dunia keuangan dan bisnis. Fenomena ini melibatkan serangkaian strategi dan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum. Sebagai bagian integral dari manajemen keuangan perusahaan, penghindaran pajak menggambarkan respons perusahaan terhadap kompleksitas tatanan perpajakan global dan kebutuhan untuk mengoptimalkan struktur keuangan. Salah satu strategi utama dalam penghindaran pajak adalah penggunaan celah atau fleksibilitas dalam undang-undang pajak. Perusahaan secara legal memanfaatkan perbedaan aturan perpajakan di berbagai yurisdiksi untuk mengurangi beban pajaknya. Ini dapat mencakup pemilihan metode perhitungan pajak yang paling menguntungkan, penggunaan fasilitas pajak khusus, atau pengalihan laba antar anak perusahaan yang beroperasi di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Penting untuk memahami bahwa penghindaran pajak tidak selalu berarti pelanggaran hukum. Sebagian besar praktik penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan regulasi dan kebijakan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara legal dapat memanfaatkan peluang untuk mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar aturan. Namun, dampak penghindaran pajak tidak hanya terbatas pada aspek finansial. Keputusan perusahaan untuk menghindari pajak dapat mempengaruhi reputasi dan citra perusahaan di mata masyarakat. Fenomena ini menjadi pusat perhatian dalam konteks etika bisnis, di mana tindakan perusahaan diukur tidak hanya dari segi legalitas, tetapi juga dari perspektif keadilan dan tanggung jawab sosial.

Penghindaran pajak juga dapat menciptakan ketidaksetaraan fiskal antara negara-negara, karena perusahaan cenderung menempatkan laba mereka di tempat dengan tarif pajak yang lebih rendah. Hal ini memicu perdebatan tentang kebutuhan untuk kerjasama internasional dalam mengatasi celah perpajakan global dan menjaga keseimbangan dalam distribusi beban pajak antar negara. Dalam era transparansi yang semakin meningkat, pemangku kepentingan seperti konsumen, investor, dan pemerintah semakin memperhatikan praktik penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kebijakan penghindaran pajak terhadap citra mereka dan menjaga keseimbangan antara keuntungan finansial dan integritas perusahaan. Dengan demikian, penghindaran pajak adalah fenomena yang kompleks dan terus berkembang dalam dunia bisnis global. Sambil mengejar efisiensi keuangan, perusahaan juga dihadapkan pada tuntutan untuk beroperasi secara etis dan tanggung jawab sosial, membawaisu ini ke tengah sorotan dalam perbincangan keuangan dan perpajakan global.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam dunia bisnis yang penuh tantangan dan dinamis, pengelolaan keuangan perusahaan menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan. Salah satu aspek kritis dalam pengelolaan keuangan adalah manajemen beban pajak, yang melibatkan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara sah dan efisien. Profitabilitas perusahaan, sebagai indikator kesehatan keuangan, memainkan peran penting dalam membentuk strategi penghindaran pajak. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari operasionalnya. Dalam konteks penghindaran pajak, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk mengoptimalkan struktur keuangannya agar dapat meminimalkan kewajibannya. Keuntungan yang tinggi menciptakan ruang untuk penerapan strategi penghindaran pajak, seperti pengaturan laporan keuangan atau pemilihan metode perhitungan pajak yang menguntungkan.

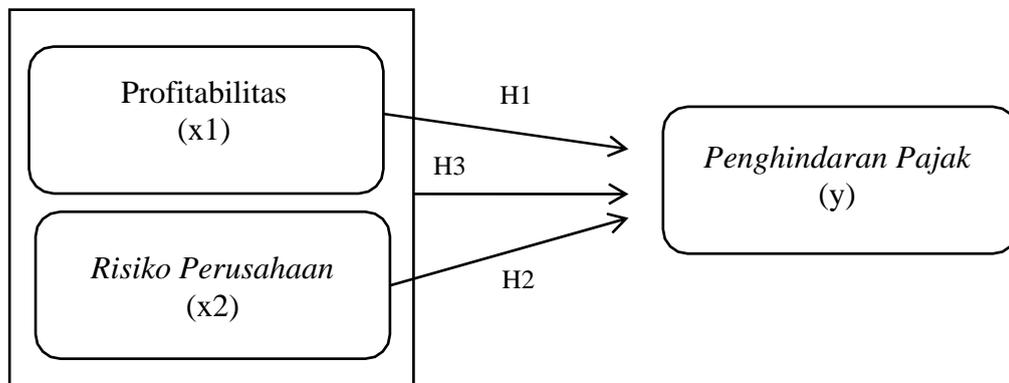
Dalam melakukan penghindaran pajak, perusahaan seringkali mengambil langkah- langkah yang memanfaatkan celah atau fleksibilitas dalam peraturan pajak yang berlaku. Keuntungan yang besar memungkinkan perusahaan untuk mengeksplorasi lebih banyak opsi ini tanpa mengorbankan keberlanjutan operasional. Lebih jauh, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang stabil dapat merencanakan strategi penghindaran pajak jangka panjang yang lebih terukur. Namun, pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak tidak selalu bersifat linier. Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas tertentu mungkin merasa kurang mendesak untuk menghindari pajak, terutama jika keuntungan tersebut sudah mencerminkan kinerja yang sangat baik. Oleh karena itu, terdapat nuansa kompleksitas yang perlu dipahami dalam merinci pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Terkait dengan keberlanjutan praktik penghindaran pajak, perusahaan perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kebijakan ini terhadap reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Dalam mengoptimalkan struktur pajaknya, perusahaan harus memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan nilai dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

### **Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Risiko perusahaan, sebagai faktor penting dalam mengelola operasional dan keuangan, memiliki dampak signifikan terhadap keputusan perusahaan terkait dengan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang beroperasi di lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian seringkali dihadapkan pada fluktuasi pendapatan, biaya operasional dan kondisi pasar yang tidak terduga. Dalam upaya untuk mengurangi risiko keuangan dan menjaga likuiditas, perusahaan dapat merancang strategi penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengoptimalkan struktur perpajakan mereka. Peningkatan risiko seringkali diikuti oleh kecenderungan untuk mengambil risiko yang lebih besar, dan hal ini juga tercermin dalam keputusan terkait pajak. Teori agensi menunjukkan bahwa manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen mungkin lebih cenderung memilih “*risk taker*” dengan tujuan meningkatkan laba. Dalam konteks ini penghindaran pajak menjadi alat yang dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memenuhi ekspektasi pemegang saham.

Selain itu, kondisi pasar dan industri yang kompetitif juga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Perubahan cepat dalam industri atau persaingan yang ketat dapat mengarah pada fluktuasi pendapatan dan laba yang tidak terduga. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan mungkin cenderung mencari strategi penghindaran pajak sebagai cara untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan profitabilitas mereka. Namun demikian, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada risiko finansial, tetapi juga risiko reputasi dan hukum. Penggunaan praktik penghindaran pajak yang kontroversial dapat merugikan reputasi perusahaan di mata publik dan menimbulkan risiko hukum. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk menghindari taktik yang dapat menimbulkan kontroversi guna menjaga citra positif dan memenuhi tuntutan etika perusahaan. Secara keseluruhan, risiko perusahaan memiliki dampak yang kompleks terhadap keputusan terkait penghindaran pajak. Keterkaitan antara risiko keuangan, kecenderungan pengambilan risiko, kondisi pasar, serta pertimbangan reputasi dan hukum menciptakan konteks dinamis di mana perusahaan mengambil keputusan strategis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang risiko perusahaan dan konteks bisnis menjadi kunci dalam merancang kebijakan pajak yang efektif dan etis untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

## Kerangka Pikir



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat dijelaskan sebagai suatu metode penelitian yang memeriksa suatu populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022, dengan akses melalui situs web Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020-2022.
2. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang telah merilis laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sepanjang tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang konsisten mencatat laba selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah sepanjang tahun 2020-2022.
5. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang memiliki data lengkap untuk semua variabel yang relevan dalam penelitian ini selama tahun 2020-2022.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup data sekunder, yakni informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara tertentu. Data yang diambil untuk penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau situs web resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta informasi lain yang relevan yang diakses dari situs web perusahaan. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode studi pustaka, yang melibatkan kajian dan analisis berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian.

## **Variabel Independen**

### **1. Risiko Perusahaan**

Risiko perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio antara *earning before income tax* dan total aktiva. Pemisahan antara "*risk taker*" atau "*risk averse*" dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan bersedia mengambil risiko. Apabila asumsi risiko yang diambil lebih tinggi, ini mencirikan bahwa kepemimpinan perusahaan cenderung sebagai "*risk taker*" atau pihak yang lebih berani mengambil risiko. Sebaliknya, jika risiko perusahaan tergolong kecil, hal ini mencerminkan bahwa pimpinan perusahaan cenderung bersifat "*risk averse*" atau kurang berani dalam mengambil risiko. Rumus yang digunakan untuk mengukur risiko perusahaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Risiko perusahaan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **2. Profitabilitas**

Dalam penelitian ini, ROA (*Return on Assets*) dijadikan variabel untuk merepresentasikan profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu indikator keuangan yang umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset oleh suatu perusahaan. Dalam konteks penelitian, ROA dapat didefinisikan secara operasional sebagai rasio antara laba bersih (*net income*) perusahaan dan total aset yang dimilikinya. ROA menjadi ukuran yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, menandakan efisiensi penggunaan sumber daya. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan potensi perbaikan dalam manajemen aset dan profitabilitas. Rumus ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **Variabel Dependen**

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah tingkat penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam konteks penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR). Rasio *Effective Tax Rates* (ETR) adalah parameter kunci dalam analisis

keuangan perusahaan yang mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. variabel ETR dapat diukur dan dianalisis dengan lebih efektif. Perhitungan rasio ini memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan dapat mengelola kewajiban pajaknya, serta implikasinya terhadap kesehatan keuangan perusahaan. ETR digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku untuk penghasilan kena pajak yang telah diterapkan oleh perusahaan tersebut. Perhitungan tarif pajak efektif (ETR) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Pendekatan ini bermanfaat untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data, termasuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari variabel yang sedang diteliti. Kedua, uji asumsi klasik dilakukan dengan melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Ketiga, uji hipotesis dilakukan dengan memeriksa hasil dari model internal, seperti estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi. Hasil dari uji hipotesis ini menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran komprehensif mengenai suatu dataset melalui nilai-nilai seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang menjadi fokus meliputi profitabilitas dan risiko perusahaan sebagai variabel independen, sementara penghindaran pajak menjadi variabel dependen.

**Tabel Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	30	.0044	.1255	.057256	.0413545
RISIKO PERUSAHAAN	30	.0022	.1598	.064498	.0500148
PENGHINDARAN PAJAK	30	.0001	1.5415	.205346	.2685740
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel hasil statistik deskriptif, didapatkan 30 data observasi yang merupakan hasil perkalian periode 3 tahun penelitian dari 2020 sampai 2022. Data tersebut terdiri dari 10 perusahaan yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen, yaitu profitabilitas dan risiko perusahaan, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas memiliki rentang dari minimum 0,0044 hingga maksimum 0,1255. Nilai rata-ratanya adalah 0,0572 dengan standar deviasi sebesar 0,0413. Sementara itu, variabel risiko perusahaan memiliki rentang nilai antara minimum 0,0022 hingga maksimum 0,1598, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0644 dan standar deviasi sebesar 0,0500.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak, mengungkapkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 1,5415. Rata-rata dari penghindaran pajak ini adalah 0,2053, dengan standar deviasi sebesar 0,2685.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memastikan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat tertentu. Beberapa syarat tersebut mencakup distribusi normalitas data, ketiadaan multikolinieritas, ketiadaan heteroskedastisitas, dan ketiadaan autokorelasi.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel penelitian dalam model penelitian memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan analisis statistik, yakni *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini memberikan detail lebih lanjut mengenai apakah suatu persamaan

regresi yang akan digunakan memenuhi syarat normalitas. Jika nilai uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dianggap terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji *onesample Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel one sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26158472
Most Extreme Differences	Absolute	.277
	Positive	.277
	Negative	-.176
Test Statistic		.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Pengujian normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai asymp sig sebesar 0,00. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi syarat distribusi normal. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat fluktuasi atau jarak yang cukup besar antar data yang menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk menilai keberadaan multikolinearitas, peneliti melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROFITABILITAS	.115	8.688
	RISIKO PERUSAHAAN	.115	8.688

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari hasil uji multikolinieritas, ditemukan bahwa nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel profitabilitas (X1) dan risiko perusahaan (X2) adalah 0,115 dan 8,688. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di luar batasan tertentu, yaitu  $DW > dU$  dan  $DW < (4 - dU)$ . Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson terdokumentasi pada tabel berikut:

**Tabel Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 <sup>a</sup>	.051	-.019	.2711000	1.994

a. Predictors: (Constant), RISIKO PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel uji autokorelasi di atas, hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,994. Nilai Durbin Watson ini lebih besar dari nilai batas atas (dU) dan juga lebih besar dari batas bawah (4 – dU). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode pengujian yang digunakan melibatkan uji Glejser dan analisis pola titik-titik pada Scatter plots.

**Tabel Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

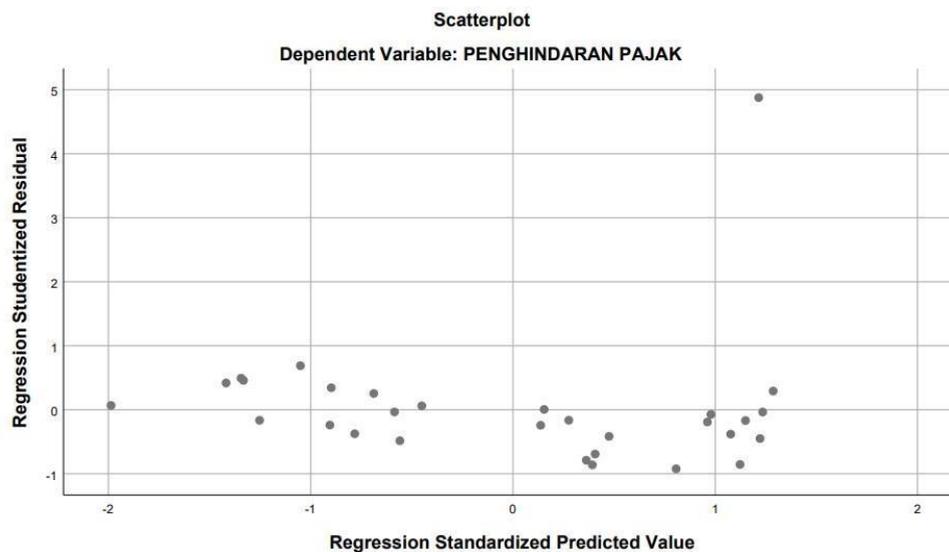
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	.070		3.112	.004
	PROFITABILITAS	-.689	2.948	-.127	-.234	.817
	RISIKO PERUSAHAAN	-.721	2.437	-.161	-.296	.770

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik scatterplots. Jika terdapat pola tertentu, hal ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

**Gambar Scatter Plots**



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari grafik scatter plots di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan merata di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berdasarkan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel dependen Penghindaran Pajak yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu Profitabilitas dan Risiko Perusahaan. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda dengan Penghindaran pajak sebagai variabel dependen:

**Tabel Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.289	.086		3.382	.002
	PROFITABILITAS	-1.992	3.588	-.307	-.555	.583
	RISIKO PERUSAHAAN	.468	2.967	.087	.158	.876

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pengujian pada regresi linier berganda yang terdapat dalam tabel di atas, ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Konstanta memiliki nilai 0,289. Ini mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen, yaitu Profitabilitas dan Risiko Perusahaan, memiliki nilai 0 (nol), maka nilai Penghindaran Pajak akan positif sebesar 0,289.
- b. Koefisien Regresi untuk variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai negatif sebesar - 1,992. Ini berarti bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan satu unit Profitabilitas akan menyebabkan penurunan PenghindaranPajak sebesar -1,992.
- c. Koefisien Regresi untuk variabel Risiko Perusahaan (X2) memiliki nilai negatif sebesar 0,468. Artinya, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan satu unit Risiko Perusahaan akan menyebabkan penurunanPenghindaran Pajak sebesar 0,468.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris terhadap jawaban terkait rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Proses pengujian hipotesis ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F), dan uji koefisien regresi secara parsial (uji T). Analisis determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi, sedangkan uji T digunakan untuk menilai signifikansi individual dari masing-masing variabel independen.

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( Adjusted $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang terdokumentasi pada tabel berikut:

**Tabel Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 <sup>a</sup>	.051	-.019	.2711000	1.994

a. Predictors: (Constant), RISIKO PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang terdokumentasi pada tabel berikut:

### b. Uji T (parsial)

Pengujian ini pada dasarnya mengukur sejauh mana setiap variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Proses pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Tingkat signifikansi ini menentukan batas persentase kepercayaan untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel uji T**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.289	.086		3.382	.002
	PROFITABILITAS	-1.992	3.588	-.307	-.555	.583
	RISIKO PERUSAHAAN	.468	2.967	.087	.158	.876

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan adanya nilai signifikansi untuk kedua variabel independen. Untuk variabel Profitabilitas, nilai signifikansinya adalah 0,583 ( $0,583 > 0,05$ ), dengan nilai koefisien beta sebesar -0,307. Hasil ini menandakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sementara itu, untuk variabel Risiko Perusahaan, nilai signifikansinya adalah 0,876 ( $0,876 > 0,05$ ), dengan nilai koefisien beta sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

### c. Uji F (parsial)

Uji statistik F dilakukan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen yang diasumsikan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak, pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, uji F digunakan untuk menilai apakah profitabilitas dan risiko perusahaan secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dalam konteks model ini.

**Tabel Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	2	.054	.731	.491 <sup>b</sup>
	Residual	1.984	27	.073		
	Total	2.092	29			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), RISIKO PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel di atas, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai F sebesar 0,731 dengan nilai Sig sebesar 0,491. Karena nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Risiko Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak dalam konteks model ini.

#### **Interpretasi Hasil**

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai profitabilitas sebesar 0,583 yang mengindikasikan bahwa  $0,583 > 0,05$ . Hasil ini menyiratkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki total aset yang besar, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba serta mengoptimalkan penggunaan asetnya. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu membayar beban pajak tanpa perlu melakukan tindakan penghindaran pajak.

Selanjutnya, nilai risiko perusahaan dalam penelitian ini adalah 0,876, yang menunjukkan bahwa  $0,876 > 0,05$ . Hasil ini menyiratkan bahwa risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko perusahaan tidak selalu berasal dari keputusan perusahaan terkait manajemen pajak untuk penghindaran pajak.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak profitabilitas dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 30 data sebagai sampel

penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis parsial, ditemukan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2020–2022.
2. Temuan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor telekomunikasi dalam rentang waktu 2020–2022.
3. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik profitabilitas maupun risiko perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2020–2022.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akuntansi, J., & Bisnis, D. A. N. (2020). *Jurnal Program Studi Akuntansi PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN*. 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Amalia, R. & N. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak The Effect of Profitability on Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi*, 7, 13–15. <http://dx.doi.org/10.29313/v7i1.25213>
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Athira, A., & Ramesh, V. K. (2023). COVID-19 and corporate tax avoidance: Internationalevidence. *International Business Review*, 32(4), 102143. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102143>
- Chandra, P. A., & . Y. (2022). The Effect of Profitability, Good Corporate Governance and Company Risk on Tax Avoidance. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 12(12), 1–10. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.12.12.2022.p13202>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). PENGARUH MANAJEMEN LABA, GOOD CORPORATE GOVERNANCE , DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.

- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911.  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161.  
<https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Handayani, M. F. (2018). Pengaruh probilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 7(2)*, 1–16.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.  
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Saputra, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1).  
<https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1967>